

MOTIVASI GURU DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 012 SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA

Rudini¹

Abstrak

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, serta untuk mengetahui alasan siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini penulis mengadakan penggambaran mengenai situasi, kejadian fakta-fakta yang ada dilapangan, akumulasi dan tidak menggunakan hubungan serta tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penulis juga menggunakan informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 orang sebagai kepala sekolah, 2 orang dewan guru merangkap sebagai Pembina pramuka, 2 dewan guru, 2 orang pembantu Pembina. Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan wawancara, observasi dan studi literature (dengan cara membaca buku-buku ilmiah / buku teori). Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif terdiri dari 4 komponen antara lain, pengumpulan data, penyederhanan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Motivasi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 012 Samarinda Utara, berperan sebagai pendidik, pengontor, trainer memberikan dorongan motivasi dan teladan, agar mampu menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki kedisiplinan. Setelah penulis melakukan penelitian dilapangan dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi merupakan sumber energy terpenting dalam melakukan perubahan, baik dalam perubahan sekala kecil ataupun sekala besar. Dan juga Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan teori motivasi yaitu bagaimana seorang individu harus memiliki dorongan motivasi baik dari dalam ataupun dari luar dan atau dalam bahasa istilah adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Kata Kunci: Motivasi, Ikut Kegiatan, Ekstakulikuler, Pramuka.

Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia adalah dengan mensukseskan pelaksanaan program pendidikan dan kesehatan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan professional, pendidikan dasar dan pengajaran yang mengedepankan sikap moral

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rudiusstni@gmail.com

dan kecerdasan dalam berkehidupan, serta mempunyai wawasan luas terhadap kemajuan suatu bangsa, merupakan salah satu modal dasar dalam menghantarkan kehidupan bangsa yang cerdas, maju, berwibawa, sehat jasmani dan rohani serta menjunjung nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Disisi lain pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang, maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik. Pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, tidak hanya dapat bertumpu pada program persekolahan yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, akan tetapi lebih dari itu. Kegiatan di luar program kegiatan persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan, contohnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Karena itu, pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan non formal.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah beranekaragam, antara lain adalah: Pramuka, beladiri, drumband, dan lain-lain. Dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran besar di sekolah pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya adalah pramuka. Pendidikan kepramukaan merupakan sub sistem pendidikan Nasional yang mempunyai peran penting bagi terwujudnya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No, 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas, UU RI, 2003: 6). Gerakan Pramuka selain melengkapi tujuan Pendidikan Nasional. Gerakan Pramuka juga merupakan wadah pembinaan generasi muda yang sangat potensial dengan prinsip dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 012 Samarinda Utara, Kota Samarinda. Sedikit sekali siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dari 120 siswa anantara kelas V dan kelas VI hanya 25 orang saja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya motivasi atau dukungan dari Guru untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, padahal SDN 012 dibidang kegiatan ekstrakurikulernya seperti pramuka pernah mendapatkan suatu penghargaan berupa piala dalam event pesta siaga yang diadakan oleh Pramuka Universitas Mulawarman, serta guru juga mempunyai peranan penting dalam mendidik dan mengembangkan siswanya, sebagaimana telah tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 Tentang Guru, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan UU tersebut guru memiliki peranan penting untuk ikut serta mendukung dan melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan, di Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara, Kota Samarinda juga terdapat kegiatan kepramukaan. Dimana kegiatan kepramukaan tersebut wajib diikuti oleh semua kelas atas. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan para siswa, terutama kedisiplinan mereka dalam belajar. Kenyataannya di Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara, Kota Samarinda, masih ada beberapa siswa yang masih kurang kedisiplinan, siswa masih banyak yang tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kegiatan pramuka sendiri dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 14.00-15.30 WITA. Siswa lebih memilih untuk bermain, daripada mengikuti kegiatan pramuka, siswa sekolah dasar lebih banyak menghabiskan waktu berjam- jam duduk di depan televisi, video games, atau permainan elektronik lainnya daripada mengikuti kegiatan pramuka. Sehingga hal tersebut perlu diteliti, karena kegiatan pramuka itu sangat penting dan bermanfaat untuk mendidik kedisiplinan siswa, seperti yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka, bahwa Pramuka itu: (1) Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta Alam Dan Kasih Sayang Sesama Manusia (3) Patriot Yang Sopan Dan Kesatria, (4) Patuh Dan Suka Bermusyawarah, (5) Rela Menolong Dan Tabah, (6) Rajin Terampil Dan Gembira, (7) Hemat Cermat Dan Bersahaja, (8) Disiplin Berani Dan Setia, (9) Bertanggungjawab Dan Dapat Dipercaya, (10) Suci Dalam Pikiran Perkataan Dan Perbuatan (dalam panduan buku Pramuka). Selain itu juga lemahnya dorongan atau motivasi dari eksternal atau dari guru itu sendiri dari 32 guru yang ada hanya 3 guru saja yang kadang-kadang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dari berbagai latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Motvasi Guru Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara, Kota Samarinda”**.

Kerangka Dasar Teori

Motivasi

Adapun menurut para ahli mengenai pengertian motivasi Menurut Hamalik (1992:173), Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Menurut Sardiman (2006:73), Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Hamzah B.Uno (2012:3) “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutu hannya”.

Guru

Secara harfiah guru berarti “berat” artinya seorang pengajar suatu ilmu. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain sebagai pendidik guru juga memberikan teladan dan menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. Guru sebagai pendidik dalam arti memberikan pengetahuan kepada murid mengenai suatu ilmu itu sendiri, salah satu contohnya seperti memberikan pengetahuan didalam penyuluhan mengenai kebersihan lingkungan. Guru harus mampu dan menguasai hal tersebut. Guru dikatakan sebagai pengontrol dalam arti, mengawasi suatu kegiatan yang bersifat atau berhubungan dengan pendidikan sosial kemasyarakatan contohnya seperti berbagi sesama teman atau menyantuni pakir miskin, disini guru harus memberikan dorongan atau nasehat kepada murid mengenai indahnya berbagi. Guru sebagai teladan artinya seorang guru harus menjadi percontohan yang baik untuk murid – muridnya contohnya guru tidak boleh merokok di lingkungan sekolah pada saat jam kerja, seorang guru harus membuang sampah pada tempatnya.

Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar pembelajaran di sekolah biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Menurut Popi Sopiani (2010:99) ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak terkait langsung dengan materi kurikulum, sebagai bahan yang tidak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Dalam penelitian ini, Pramuka merupakan materi kurikulum yang tidak dapat diberikan di dalam kelas namun ditempatkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.

Menurut Depdiknas dalam tri Ani Hastuti (2008: 63) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran yang terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan

kepribadian siswa. Tujuan ini mengandung makna bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan proses belajar mengajar.

Tujuan Kegiatan Ektrakurikuler

Popi Sopianti (2010: 99-100) tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya melalui kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler antara lain diarahkan pada kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan lokasional, kecakapan intelektual serta pembimbingan kepemudaan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi serta membutuhkan lingkungan belajar dimana siswa dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan diri.

Pramuka

Menurut Mertoprawiro Soedarsono yang dikutip Akhmad Faiz Rosyadi (2012: 20), bahwa: kata pramuka merupakan rangkaian dari tiga kata yaitu pra adalah singkatan dari ***praja*** yang berarti rakyat atau warga negara, ***mu*** adalah singkatan dari muda yang berarti belum dewasa dan ***ka*** adalah singkatan dari karena yang artinya adalah perbuatan, penghasilan, aksi, tindakan, upacara, perusahaan, alat, pengertian, badan, karya. Merujuk dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka adalah gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda yang sanggup dan mampu berkarya.

Pramuka merupakan salah satu lembaga yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kependuan. Sebenarnya eksistensinya ada hampir di setiap lembaga resmi misal nya Kepolisian, Dinas Kesehatan, Perhutani, dan semua lembaga pendidikan. Sebenarnya tugas yang diemban pramuka sangat kuat sebab hal ini tertuang dalam Kepres RI nomor 238 tanggal 20 Mei 1961. Kepres tersebut memuat tentang Gerakan Pramuka Indonesia sebagai satu-satunya badan atau lembaga yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kependuan kepada anak-anak dan Pemuda Indonesia. Kegiatan Pramuka dalam proses belajar mengajarnya memiliki komponen, proses dan tujuan secara sistematis sesuai dengan pendidikan luar sekolah. Sudjana (2010:89-95), memperinci lebih jauh bahwa PLS memiliki komponen, proses dan tujuan: masukan lingkungan (environment input), masukan sarana (instrumental input), masukan mentah (raw input), proses pendidikan melalui pembelajaran, keluaran (output), masukan lain (other input), pengaruh (outcome). Pendidikan Kepramukaan bersifat non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah.

Metode Penelitian

Bentuk Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang ditinjau dari segi pemaparan data atau informasi. Pada penelitian ini peneliti berusaha membahas masalah mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mengumpulkan informasi, data, menyusun, mengklarifikasikan, menganalisis secara deskriptif atau apa adanya (Moleong, 2005:6).

Fokus penelitian mengenai Motivasi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 012 Samarinda Utara adalah:

1. Motivasi guru dalam memberikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Tanggung jawab guru dalam memberikan pembinaan atau pelatihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3. Mendorong siswa didik untuk dapat mempraktekan atau mengamalkan nilai-nilai yang terkadang dalam kegiatan pramuka.
4. Mempraktekan nilai karakter yang terkandung dalam pramuka yang meliputi:
 - a. Kemandirian dengan melatih anak-anak melalui kegiatan kemah.
 - b. Disiplin bisa diwujudkan salah satunya dengan cara melatih anak-anak melalui kegiatan peraturan baris berbaris (PBB), karena latihan PBB mengajarkan sikap disiplin terutama pada saat upacara.
 - c. Semangat belajar diterapkan melalui metode permainan besar atau *out door game* (ODG).

Hasil Penelitian

Motivasi Guru Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SDN 012 Samarinda Utara

Menjadikan sekolah yang maju dan berprestasi juga membutuhkan perhatian khusus atau kefokuskan semua anggota sekolah, baik guru, orang tua, murid dan juga kepala sekolah, harus senada, harus sama-sama bergandengan tangan, menyatukan gagasan guna untuk memajukan sekolah. Dan tentunya untuk melakukan hal tersebut tidak mudah, karena harus benar-benar saling memahami satu dengan yang lainnya, teramat sanagt penting dibutuhkan dalam kemajuan sekolah dalam bekerjasama, guna mewujudkan kemantapan tekad yang ada pada diri masing-masing sebagai aplikatif tugas fungsi tenaga pengajar.

Sehingga harapan semua guru kepada seluruh murid agar senantiasa memiliki semangat yang tinggi, karena dengan bermodalkan semangat yang tinggi maka sudah barang tentu akan mampu membawa sekolah kearah yang lebih baik. Artinya setiap orang khususnya yang berada dilingkungan SDN 012 Samarinda Utara harus memiliki motivasi dalam diri masing-masing, motivasi rasa ingin tahu, motivasi perubahan energy kearah yang lebih maju sehingga mampu menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan atau peran msing-masing, dorongan motivasi juga harus didukung dengan fasilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan kepramukaan, Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan melihat kondisi yang ada di

lingkungan sekolah atau pada saat kegiatan berlangsung, ekstrakurikuler pramuka hanya memiliki 2 buah tenda, 10 tongkat 10 bendera semaphore, apalagi dalam kelengkapan seragam pramuka sangat kurang dengan yang sudah ditentukan, sehingga ketika pada saat kegiatan atau diadakannya camping, semua perlengkapan dibebankan kepada peserta didik (murid), misalkan jas hujan (mantel), alat keamanan untuk menghindari dari binatang buas seperti ular yaitu dengan membawa garam, serta perlengkapan masak, yang seharusnya sudah ada disiapkan oleh sekolah, agar semua peserta didik konsentrasi mengikuti kegiatan atau mempersiapkan mengikuti sebuah *event*, karena kurangnya fasilitas perlengkapan yang ada sehingga mengakibatkan menurunnya semangat siswa untuk berkegiatan. Maka perlunya penguatan dorongan atau motivasi baik dari Pembina ataupun dari dewan guru, misalkan dalam bentuk himbawan atau kisah pengalaman tentang penjelasan kepramukaan kita sendiri, agar siswa akan semakin semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka, karena sejatinya setiap manusia membutuhkan dorongan motivasi dari luar atau *eksternal motive*, hal ini senada dengan ungkapan seorang informan yang berinisial EM seorang guru kelas V yang merangkap juga sebagai Pembina putri dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 012 Samarinda Utara, beliau mengatakan bahwa:

“saya pribadi diberikan amanah oleh sekolah sebagai pembina pramuka untuk satuan putri, walaupun saya juga jujur saja masih belajar, karena saya belum terlalu banyak paham tentang kepramukaan, maka kami juga meminta bantuan kepada pelatih dari luar untuk sama-sama membimbing anak-anak, lagian saya juga menjadi Pembina pramuka baru tahun 2014 dilantiknya, memang awalnya saya melihat pramuka ya gitu-gitu aja, tapi setelah saya mengikuti kursus mahir dasar atau (KMD), baru saya paham ternyata pramuka menurut saya sangat diperlukan untuk mendidik anak-anak, apalagi ditingkat sekolah dasar (SD), karena itu akan menentukan anak-anak dalam bersikap, berbuat, dan meningkatkan semangat belajar, karena dalam pramuka itu diajarkan bagaimana anak-anak menjadi kreatif dan inovatif, saya pribadi merasakan perubahan yang luar biasa terhadap diri saya, misalkan dulu saya kadang-kadang bingung kalau mengajar siswa dikelas ya bisa dikatakan membosankanlah, karena kan saya selain menjadi Pembina pramuka saya juga menjadi pengajar, setelah saya mengikuti pramuka saya disenangi murid, karena yang saya pakai metode belajarnya adalah metode yang dilakukan di pramuka yaitu belajar sambil bermain”. (Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 29 Maret 2017).

Melihat pernyataan diatas dapat dilihat bahwa seseorang memiliki motivasi yang berangkat dari adanya dorongan dari luar, sehingga memiliki energy baru untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik atau disebut juga dengan istilah *perubahan energy*. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008:148) yang mengatakan bahwa “ motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan, perubahn energy

dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan”.

Motivasi dan dorongan yang dilakukan baik oleh Pembina ataupun pembantu Pembina serta dewan guru sehingga berdampak kepada semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, memang pada dasarnya didalam prinsip dasar kepramukaan Adalah *Iklas Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana*, selain itu kegiatan kepramukaan sang riang gembira, membangun kesetiakawanan dan yang paling terpeng anak-anak diajarkan bagaimana menjadi anak yang bermanfaat untuk orang lain.

Memenuhi kebutuhan adalah sesuatu keharusan untuk setiap manusia, baik kebutuhan emosional, fisikal atau sosial lebih spesifik kebutuhan primer dan skunder atau bahkan tersier, begitu juga halnya dengan keadaan yang terjadi di Sekolah SDN 012 Samarinda Utara, memberikan fasilitas kepada siapapun yang ikut serta dalam mengembangkan minat dan bakat siswa/siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler itu merupakan langkah yang harus dilakukan Sekolah agar baik dewan guru atau pelatihpun senang dan semangat menjalankan tugasnya.

Motivasi menjadi sebuah sumber energy sebagai realitas dorongan individu untuk menjadi yangterbaik segingga akan terus menembar dan menumbuhkan nilai-nilai kebermanfaatan.Walaupun demikian pimpinan sekolah sering mengingatkan kepada dewan guru dan juga siswa terkait himbauan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 012 Samarinda Utara, hal ini telah diperkut dengan ungkapan informan yang berinisial PL yang menjabat sebagai kepala juga sebagai informan kunci beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya hanya fokus menjalankan tugas dan tanggung jawab saya sebagai pimpinan lembaga, karena begitu sangat banyaknya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, sangat tidak mungkin bagi saya untuk ikut serta membina anak-anak yang mengikuti kegiatan pramuka, emm,,, ya paling saya hanya mengingatkan anak-anak dan guru guru, contohnya eh nak, jangan lupa hari sabtu kalian ikut pramuka, soalnya kakak-kakak pelatihnya datang biasanya hari sabtu, nanti malah kalian gak ada udah pada pulangan, karena kalau kalau dewan guru mereka pada sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, ya, saya bersyukur juga karena pelatih yang kami ambil dari luar tidak pernah mematok terkait honor, jadi kami dari pihak sekolah hanya memberi alakadarnya, kadang-kadang 3 bulan sekali ya tergantung sekolah ada dana lebih, kalau saya pribadi sebagai pimpinan lembaga melihat bahwa pramuka memang bagus dan wajib di tumbuh kembangkan, bahkan saya pernah bilang ke pembinanya kalau bisa semua murid ikut pramuka, akan tetapi memang kami masih terbatas ditenaga pengajarnya, makanya disekolahan kami ini yang diwajibkan ikut pramuka hanya kelas IV (empat) dan V (lima), kemudian saya juga bersyukur dengan adanya pramuka di sekolahan SDN 012 Samarinda

Utara yang merupakan percontohan bagi ekstrakurikuler yang lain, karena saya menilai pramuka tidak hanya fokus latihan ilmu pramuka saja tapi juga latihan ilmu agama misalnya Da'i Cilik, cucu saya tadinya pemalu tapi Alhamdulillah begitu masuk dan ikut kegiatan pramuka mengalami perubahan yang sangat bagus, artinya pramuka ini sangat bermanfaat untuk mendidik anak-anak khususnya siswa SDN 012 Samarinda Utara, mulai dari kedisiplinan, kemandirian dan lain sebagainya, harapannya semoga sekolah kami melalui ekstrakurikuler menjadi sekolah pavorit dan maju".(Wawancara dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 April 2017).

Melihat pernyataan diatas dapat dilihat bahwa seseorang memiliki motivasi yang berangkat dari tanggung jawab moral, yang dipengaruhi dari dorongan luar (*eksterinsik*) dan dalam (*intrinsik*). Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh E.J. Donal (Komaruddin, :1983:100). Yang mengatakan bahwa " motivasi itu dibagi dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsic dan ekstrinsik" motivasi intrinsic yang dimaksud adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari luar seseorang. Misalnya mendoatkan penghargaan karena mengikuti kegiatan atau juga mendapat arahan dari seseorang yang memiliki kemampuan didalam bidangnya masing-masing.

Seperti halnya kita ketahui bersama bahwa didalam lembaga pendidikan terdapat guru dan murid serta pimpinan sekolah atau yang disebut kepala sekolah, ketiga elemen ini harus saling bekerjasama dalam meningkatkan prestasi dan kemajuan sekolah, diataranya dewan guru harus intens dalam memberikan pengarahan kepada semua murid, dan murid juga harus siap diberikan arahan dan pengetahuan oleh guru, salah satu metode pengembangan skill dan soft skill yaitu melalui kegiatan pramuka, karena didalam kegiatan ini sangat pas dan cocok untuk semua peserta didik, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh informan yang berinisial UD yang merupakan pembantu Pembina pramuka SDN 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa:

"Motivasi saya mengikuti pramuka ingin meningkatkan kemandirian, menggali potensi dan mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri saya, sehingga kalau saya sudah memiliki kualitas maka akan lebih mudah membagikan ilmu dan pengalaman kepada orang lain, karena saya ingin menjadi manusia yang bisa bermanfaat dan berbagi untuk orang lain, nah Alhamdulillah melalui pramuka saya bisa berbagi cerita, pengalaman dan ilmu yang saya miliki untuk dibagikan kepada ade-ade binaan saya, dan tentunya dalam pramuka juga kita diwajibkan menjadi siswa yang berprestasi karena pramuka adalah wadah untuk menggali prestasi dalam diri, serta terkait yang saya bagikan seperti bagaimana menerapkan anak-anak agar mencintai pramuka, kalau saya ya dengan cara latihannya jangan terlalu serius harus pakai pola belajar sambil bermain, makanya saya kalau membina selalu memberikan permainan, kemudian melatih kebersamaan, dan kesetiakawanan itu diterapkan melalui out door game

(ODG), setelah mereka suka kepada pramuka itu sendiri maka mereka akan tau bagaimana nilai manfaatnya untuk diri mereka dan juga orang lain, ya kalau kendala ya pasti adalah apalagi saya inikan orang lapangan jadi tau betul apa yang menjadi kendala dilapangan, contohnya sulit mengarahkan anak-anak, kurangnya fasilitas dari sekolahan, ada juga orang tua yang kurang mendukung macam-macam pokoknya, e..e.e.. Saya pribadi berharap pramuka SDN 012 Samarinda Utara agar lebih maju, keterlibatan dewan gurunya bisa maksimal, anak-anak tambah semangat, dan lebih banyak menghasilkan prestasi atau kejuaran dalam setiap event”. (Wawancara dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 April 2017).

Dari pernyataan diatas bisa diambil kesimpulan sementara bahwa memang setiap manusia membutuhkan prestasi, baik prestasi akademika atau prestasi diluar akademica, hal ini senada dengan teori motivasi, yang dikemukakan oleh David McClelland (Robbins, 2001 : 173) dalam teorinya Mc.Clelland’s Achievement Motivation Theory dalam teorinya McClelland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia.

Sekolah SDN 012 Samarinda Utara, memiliki semangat belajar yang tinggi, hal ini tersebut dilihat dari antusias murid-muridnya dalam mengikuti pendidikan non formal yaitu untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing individu didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hal ini diperkuat dengan ungkapan seorang informan yang berinisial BY beliau juga sebagai pembantu Pembina pramuka, beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat anak-anak terkhusus ya ng me ngikuti kegiatan pramuka mereka semua memiliki semangat, keceriaan yang tinggi, karena ya Alhamdulillah saya pribadi melihat pramuka adalah kegiatan yang paling menyenangkan, biar pikiran lagi pusing kalau sudah gabung di pramuka hilangbkepusingan, kegalauan, pokokny udah gx bisa diungkapkan dengan kata-kata, emm,,, ya kalau saya selaku pembantu Pembina tentu memberikan pelayanan dalam bentuk program latihan yang meyenangkan, seperti latihan paduan suara lagu daerah, kemudian camping dank arena dunia anak-anak yaitu dunia bermain maka sudah barang tentu saya juga membuat jadwal rutin untuk permainan, dan salah satu cara agar semangat anak-anak tetap terjaga yaitu dengan cara membuat yel-yel yang membuat mereka tambah semangat. Yang paling terpenting bagaimana memunculkan motivasi kecintaan anak-anak krepada pramuka, sama hal nya saya juga dulu ketika saya mengikuti pramuka saya berpikir pramuka banyak teman dan bisa keliling kemana-mana gratis lagi. Alahamdulillah saya pernah mengikuti kegiatan perkemahan putri nasional (PERKEMPINAS), ini bisa kita ceritakan kepada anak-anak agar mereka tahu bahwa pramuka itu luar biasa”. (Wawancara tersebut dilakukan pada pada hari sabtu tanggal 15 April 2017).

Dari ungkapan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa salah satu cara untuk menjaga stabilitas semangat anak-anak yaitu dengan cara memberikan iyel-iyel sebagai ungkapan semangat dan program yang menarik, karena sejatinya manusia memiliki energy potensial dalam arti semangat dalam melakukan perubahan atau yang disebut dengan perubahan energy hal ini senada dengan ungkapan seorang ahli yaitu Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008:148), yang mengatakan bahwa “ motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan, perubahn energy dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan”

Untuk membangkitkan semangat baru atau perubahan energi yang baru kearah yang lebih baik atau maju bisa diberikan semacam reword atau bentuk pengakuan, seperti yang telah dikemukakan dalam teori motivasi oleh seorang ahli yaitu McClelland (Robbins, 2001:173) mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia.

Semua aspek kehidupan baik dalam bidang pendidikan dan lain sebagainya sangat membutuhkan yang namanya motivasi, karena motivasi adalah tolak ukur seseorang atau kelompok dalam menempuh apa yang dia inginkan. Ketika seseorang memiliki motivasi maka dia akan lebih mudah mencapai impiannya kelaikannya jika seseorang tidak memiliki motivasi maka akan sulit untuk meraih impian bahkan menjalankan hidup nyapun tidak tau arah kemana ia akan melangkah.

Adapun Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk mengarah kepada suatu perubahan dari yang tidak baik menjadi lebih baik, sebuah dorongan bisa juga diartikan sebagai energi positif, yang dimana energi positif sangatlah penting untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan kata lain motivasi sangatlah penting untuk membawa seseorang berubah kearah yang lebih baik, motivasi atau dorongan perubahan seseorang ada dua yaitu, perubahan secara *intrinsik* dan *ekstrinsik* atau dorongan dari dalam diri dan dorongan dari luar baik dari lingkungan, teman, keluarga dan lain sebagainya.

Manusia sangatlah sempurna memiliki potensi yang begitu sangat potensial untuk digali dan dikaji, dan memiliki dua prinsip hidup mau sukses atau gagal, keduanya harus memiliki motivasi yang agung, motivasi bisa berasal dari diri kita sendiri atau dari orang lain, seperti halnya yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara, baik dewan guru atau siswa-siswi motivasinya semakin turun dan rendah hal ini terbukti dari dewan guru yang tidak mau ikut serta dalam mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi, sehingga berdampak kepada murid yang malas-malasan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga perlunya bangunan perubahan energy kearah yang lebih baik

hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008:148), yang mengatakan bahwa “ motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan, perubahn energy dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan”

Untuk membangkitkan semangat baru atau perubahan energi yang baru kearah yang lebih baik atau maju bisa diberikan semacam reward atau bentuk pengakuan, seperti yang telah dikemukakan dalam teori motivasi oleh seorang ahli yaitu McClelland (Robbins, 2001:173) mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia.

Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (*achievement*), kebutuhan kekuasaan (*power*), dan kebutuhan afiliasi, karena hakikat dari manusia mempunyai kebutuhan dan kepentingan yang berbeda, dengan demikian karena memiliki kepentingan yang berbeda maka perlunya diberikan *achievement*, kekuasaan, afiliasi atau hubungan yang ramah dalam lingkup persahabatan, ketika point ketiga ini diberikan kepada dewan guru maka sudah barang tentu dewan guru akan semakin merasa dibutuhkan dan dihargai dalam mengembangkan bakat siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dalam sebuah kegiatan juga perlunya diberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan kepada seseorang, misalkan penghargaan dari kepala sekolah kepada dewan guru yang aktif membina anak-anak dalam berkegiatan ekstrakurikuler, sehingga akan mendorong dewan guru yang lainnya untuk ikut serta membantu membina, mengarahkan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Guru merupakan central percontohan murid, apapun yang dilakukan oleh dewan guru akan cenderung dicontoh oleh murid, oleh sebab itu jika motivasi gurunya lemah bagaimana dengan motivasi muridnya, itulah sebabnya perlu dorongan, motivasi yang kuat dari seorang guru sebagaimana yang telah disampaikan oleh seorang ahli yaitu Menurut Purwanto (1993:71) berpendapat “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Melihat dari hasil wawancara penulis kepada beberapa informan yang mempunyai alasan tidak ikut sertanya membina kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu seperti yang telah dikemukakan oleh seorang informan yang berinisial J : (04 April 2017). “seharusnya pihak sekolah harus lebih peka terhadap kebutuhan guru, karena setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda, saya dulunya pernah bergabung membina siswa dalam mengikuti

kegiatan pramuka tapi tidak ada perhatian lebih dari sekolah kepada guru-guru yang mendapatkan tugas tambahan”.

Sebagai satu kesatuan dalam sebuah lembaga formal yang disebut dengan sekolah, sudah barang tentu jika ada sekolah pasti ada guru dan siswa, dua hal ini saling berkaitan dan saling membutuhkan, siswa sangat membutuhkan guru dan guru juga membutuhkan siswa sebagai objek pengajaran dalam berbagi ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan mencakup tiga kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional, untuk memiliki tiga kecerdasan ini maka dibutuhkannya guru yang siap membina, mengarahkan siswanya untuk mendapatkan kecerdasan tersebut.

Memiliki kecerdasan intelektual artinya sangat berhubungan kepada tingkat kualitas kecerdasan pengetahuan umum, dan cerdas *spiritual* yaitu bagaimana manusia berhubungan dengan tuhan, serta cerdas emosional merupakan suatu kecerdasan secara emosi, ketika manusia memiliki tiga kecerdasan ini maka akan memiliki skill dan soft skill yang baik, serta moral serta perilaku kedisiplinan dan kemandirian akan muncul dengan sendirinya.

Tiga kecerdasan ini tidak bisa didapatkan hanya melalui bangku sekolah saja melainkan harus melalui pengembangan diri, salah satu bentuk pengembangan diri yang mengajarkan tiga kecerdasan ini adalah pengembangan diri atau ekstrakurikuler pramuka, sebagaimana telah tercantum dalam janji dan moral pramuka atau biasa disebut “*Tri Satya Dasa Dharma*”, yaitu demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan yang Maha Esa, Negara Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, menepati dasa dharma, dasa dharma inilah yang akan mengaplikasikan seseorang memiliki skill dan soft skill yang baik, sebagaimana tertuang dalam bunyi dasa dharma yang dikutip dalam buku panduan pramuka yaitu:

1. Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Senada dengan kondisi yang terjadi di SDN 012 Samarinda Utara baik siswa/ atau gurunya juga memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena memang kegiatan tersebut sangat mendukung dalam mengembangkan bakat siswa dan juga membantu dalam kemajuan sekolah, apalagi saat ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di Sekolah SDN 012

Samarinda Utara menjadi ekstrakurikuler percontohan, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Karena mulai dari kegiatan samapai dengan prestasi yang diberikan pramuka kepada sekolah, mulai dari mengikuti perlombaan tingkat gugusdepan, ranting dan cabang samapai tingkat daerah. Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan pramuka serta kegiatan kepramukaan juga masuk dalam kurikulum 13 sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, sehingga menjadikan motivasi semua aktivis pramuka terutama di SDN 012 Samarinda Utara, walaupun memang pada dasarnya SDN 012 Samarinda Utara belum mengoptimalkan kurikulum 13, jadi yang mengikuti kegiatan pramuka mulai dari kelas 4 sampai kelas 6 saja.

Dengan demikian pentingnya dorongan atau motivasi *intrinsik* atau *ekstrinsik* yang dilakukan dewan guru kepada semua siswanya, agar mereka memiliki 3 kecerdasan yang berkualitas, sehingga akhirnya mereka akan menjadi murid yang memiliki semangat belajar yang tinggi, kemandirian serta kedisiplinan, terutama menjadi manusia yang bermanfaat baik untuk sesame, agama, bangsa dan Negara tercinta Indonesia raya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Motivasi Guru di SDN 012 Samarinda Utara Rendah, karena dari 32 Guru yang terlibat dalam kegiatan hanya 7 orang dewan guru.
2. Semua dewan guru dan juga Pembina memiliki tanggung jawab baik kepada sekolah dan juga kepada murid.
3. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan teori motivasi yaitu bagaimana seorang individu harus memiliki dorongan motivasi baik dari dalam ataupun dari luar dan atau dalam bahasa istilah adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
4. Baik guru atau Pembina pramuka sangat memiliki respon dan antusias dalam menjalankan program latihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga peserta didik mampu memiliki kemandirian dan disiplin yang tinggi.
5. Motivasi atau dorongan yang dilakukan oleh dewan guru sangat penting karena itu akan berdampak kepada maju atau mundurnya sekolah, maka peran dewan guru sangatlah utama agar mereka memiliki 3 kecerdasan yaitu cerdas intelektual, spiritual dan emosional yang berkualitas.

Saran

1. Dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam hal ini sebagai pemangku kebijakan tertinggi bidang pendidikan di Samarinda diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tegas terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah, sehingga pihak sekolah dapat menjalankan amanah tersebut dengan sungguh-sungguh.
2. Kepala sekolah, dan dewan guru diharapkan dapat membuat atau menyusun rencana kerja yang sistematis dan struktural terkait pelaksanaan

- ekstrakurikuler Pramuka di sekolah, sehingga dalam penerapannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.
3. Orang tua diharapkan dapat mendukung sepenuhnya terkait penerapan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah yang menjadi salah satu alternatif untuk membentuk karakter peserta didik kearah yang jauh lebih baik.
 4. Pembina harus selalu menjaga semangat anak-anak dan semakin mengoptimalkan proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
 5. Kepada dewan guru yang tidak ikut kegiatan pramuka kedepannya agar sama-sama mengikuti kegiatan pramuka, untuk kemajuan siswa dan sekolah, serta kepala sekolah harus memberikan aturan tertulis untuk dewan guru yang diwajibkan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 6. Kepada peneliti selanjutnya, ada beberapa hal yang penulis sarankan, diantaranya:
 - a. Sebaiknya peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua komite sekolah supaya lebih banyak mendapatkan data dan informasi.
 - b. Peneliti harus ikut turun kelapangan untuk melihat langsung proses kegiatan pramuka.
 - c. Pada saat kegiatan dilapangan banyak sekali kendala seperti tidak lengkapnya atribut pramuka yang mereka pakai, alat latihan seperti tali, tenda, tongkat dan perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). maka itu salah satu tugas peneliti selanjutnya untuk mengingatkan aturan-aturan dalam kepramukaan.
 - d. Peneliti dapat Memasukkan penelitian mengenai motivasi guru yang tidak ikut serta membina pramuka.

Daftar Pustaka

- Akhmad Faiz Abror Rosya.(2012) Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Siswa Kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Conny S. (1987). *Orang tua*. Jakarta: PT Grafindo
- Popi Sopianti. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Cilegon: Ghalia Indonesia
- Koenjaraningrat. (2001). *Analisis Kualitatif*. Gramedia. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: renika cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Nomor. 14 tahun 2005 *Tentang Guru*.
- Undang-undang No 12 Tahun 2010 *Tentang Gerakan Pramuka*.